

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah yaitu merupakan gaya yang di berikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah akibat kontraksi jantung dan dipengaruhi oleh elastisitas dinding pembuluh darah. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada organ ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung coroner), dan otak (menyebabkan stroke). (Tortora dan Derrickson, 2009 dalam Solechah, dkk, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2011) terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya, dimana 50% penderita penyakit hipertensi hanya 25% saja yang mendapatkan pengobatan dan diobati dengan baik hanya 12,5%. Prevalensi pada tahun 2025 kasus hipertensi terutama di negara berkembang akan mengalami peningkatan sekitar 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000 menjadi 1,15 miliar kasus.

Hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2019 didapatkan hasil sebanyak 41,6%. Kabupaten yang memiliki angka tertinggi penderita hipertensi yaitu yang pertama di Kota Cimahi , Kab Cirebon dan Kabupaten Tasikmalaya . Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevelensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun sebesar 39,6 %. Jadi pada tahun 2019 angka penyakit hipertensi meningkat dari 39,6 % (2018) menjadi 41,6 % (2019). (Rikesdas, 2019).

Menurut *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2013 mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi tekanan darah tinggi yaitu stress, merokok dan olahraga secara berlebihan. Salah satu factor yang mempengaruhi tekanan darah yaitu denyut jantung akibat frekuensi dari jumlah detak jantung meningkat dalam kurun waktu satu menit. Maka dari itu penyebab ketegangan yang lebih tinggi dalam arteri sehingga bisa terjadi hipertensi. (Jani, 2011)

Hipertensi yaitu penyebab yang paling penting pada timbulnya penyakit kardiovaskuler-renal. Penderita hipertensi sebagian besar mengalami peningkatan tekanan darah dan insiden yang sering berkaitan dengan peningkatan tekanan darah yang banyak ditemukan yaitu akan mengakibatkan gaya hidup, kolesterol, penurunan aktivitas fisik, dan makanan yang mengandung tinggi lemak. (Herwati, 2013). Salah satu penyebab hipertensi adalah emosi yang tidak stabil atau hati yang rusak, solusinya yaitu dengan menenangkan hati sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ar'ad Ayat 28 :

Allah telah menjelaskan orang – orang yang mendapatkan tuntunan-Nya yaitu orang – orang beriman dan hatinya menjadi tenang karena selalu mengingat Allah SWT. Dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang, tenang, tidak merasa gelisah, takut ataupun khawatir. Ketika pikiran dan tubuh kita sedang sakit maka ingatlah kepada Allah dan pikiran, tubuh yang sedang merasakan sakit akan tenang dan membuat tubuh kita menjadi lebih baik. Dalam Qs. Arr'ad Ayat 28 di terangkan sebagai berikut :

وَنُطْمِئِنُّ زُلُوبَهُمْ بِذِكْرِ
الذِّكْرِ آمَنُوا بِذِكْرِ
نُطْمِئِنُّ زُلُوبَهُمْ

Yang artinya : “ (yaitu) orang – orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allah hati akan menjadi lebih tentram”

Hal ini juga di jelaskan dalam Hadist Bukhari 52 dan Muslim 1599 bahwa Ibnu Rajab Hambali rahimahullah mengisyaratkan bahwa baiknya amalan badan seseorang dan kemampuannya untuk menjauhi keharaman, meninggalkan perkara syubhat (yang masih samar hukumnya) itu semua tergantung pada baiknya hati. Walaupun hati itu kecil dibandingkan dengan bagian tubuh yang lain, namun baik dan jeleknya jasad itu tergantung pada hati.



Yang Artinya : “ Ingatlah bahwa dalam jasad itu ada segumpal daging, jika ia baik maka baik pula seluruh jasad, ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati “ (HR. Bukhari 52 Dan Muslim 1599).

Pengobatan dalam mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologi maupun nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi bersifat jangka Panjang, dimana obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi hipertensi berupa *diuretic, beta-bloker, ACE inhibitor, angiotensin II receptor blocker, vasadilator* . (Rusi dan Isnawati, 2009).

Mengingat bahaya komplikasi dari penyakit Hipertensi, maka penyakit ini

harus segera diobati. Pengobatan nonfarmakologis merupakan tindakan yang



sifatnya pribadi dan juga tidak menimbulkan pengaruh buruk. Dan terapi nonfarmakologis dapat digunakan juga sebagai pengobatan nonfarmakologis yang lebih baik serta dapat mengontrol dan mempertahankan tekanan darah agar tidak semakin meningkat (Hikayati, Flora, dan Purwanto, 2012).

Salah satu aromaterapi yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu aromaterapi Lavender (Jain, 2011). Aromaterapi lavender yaitu suatu cara untuk penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (*Essential Oil*). Manfaat aromaterapi ini selain minyak *essensial* ini dapat mempengaruhi aktivitas fungsi kerja otak melalui sistem saraf yang berhubungan dengan indra penciuman. Dalam hal ini, efektifitas zat – zat aktifnya dapat membantu produksi *prostaglandin* yang berperan penting dalam meregulasi tekanan darah, pengendalian rasa sakit, serta keseimbangan hormonal. (Sunito, 2010).

Aromaterapi lavender ini tidak hanya bekerja mempegaruhi fisik saja tetapi mempengaruhi tingkat emosi juga. Minyak lavender memiliki beberapa kandungan seperti *camphene, limonen, nerol* dan dan Sebagian besar mengandung *linalool* dengan jumlah sekitar 30-60 % dari total berat minyak yang merupakan kandungan aktif utama dalam relaksasi,. Maka aromaterapi lavender ini sangat membantu untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Cara pemberian aromaterapi lavender yaitu dengan diberikan 1 hari sekali selama 7 hari berturut-turut kemudian berikan 3 tetes aromaterapi lavender dengan cara diinhalasi selama 10-15 menit. (Rezita & Lubis, 2015).

Perawat sangat berperan dalam mengatasi Hipertensi melalui peran mandiri maupun kolaborasi. Untuk peran mandiri perawat dalam mengatasi

tekanan darah tinggi dengan memberikan terapi aromaterapi lavender. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan *Literatur Review* tentang Efektifitas Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan gaya yang di berikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah akibat kontraksi jantung dan dipengaruhi oleh elastisitas dinding pembuluh darah. Dalam penanganan hipertensi secara lambat dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung dan penyakit vaskular. Dampak dari penyakit hipertensi ini sendiri dapat menyebabkan pembuluh darah di salah satu area otak pecah, akibatnya akan mengalami stroke (wolf, 2006). Minyak *essensial* Artomaterapi lavender memiliki banyak potensi yang beberapa kandungannya mampu menurunkan tekanan darah (Nuraini, 2014)

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian *Literatur Riview* ini yaitu adakah efektifitas aromaterapi lavender terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas Aromaterapi Lavender terhadap tekanan darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan keputusan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sebagai referensi pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi dan penerapan, serta dapat dijadikan awal bagi peneliti yang akan datang.

2. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pelaksanaan pelayanan Kesehatan supaya tenaga Kesehatan bisa lebih memahami dan bisa mempraktikkan pengobatan nonfarmakologi dengan aromaterapi lavender.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diintegritaskan dengan kompetensi *Evidence-Based Practice* (EBP) kedalam layanan keperawatan untuk mencapai implementasi yang lebih konsisten., profesional dan juga berkompeten.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan proses pembelajaran dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengumpulan data-data dan informasi ilmiah untuk kemudian di analisis dan di susun dalam sebuah karya tulis ilmiah.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa lebih dikembangkan lagi *Literatur Riview*-nya dan di bandingkan dengan hasil penelitian yang akan datang.